KEARIFAN LOKAL MASYARAKAT DAYAK HIBUN DALAM PEMANFAATAN HUTAN ADAT GUNUNG SMAU SEBAGAI SUMBER AIR BERSIH DI DUSUN SELESUNG DESA PANDAN SEMBUAT

SKRIPSI

AURDIUS RICKY ANJARY

G1012201028

FAKULTAS KEHUTANAN

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2025

PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI SERTA PEMEGANG HAK CIPTA

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi berjudul Kearifan lokal masyarakat Dayak Hibun dalam pemanfaatan hutan adat gunung smau sebagai sumber air bersih dusun selesung desa pandan sembuat benar karya saya dengan arahan dari komisipembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi manapun.

Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir skripsi ini. Hak cipta skripsi serta berbagai penemuan ilmiah dalam skripsi dipegang oleh mahasiswa dan pembimbing.

Pontianak, Maret 2025

Aurdius Ricky Anjary

NIM G1012201028

ABSTRAK

AURDIUS RICKY ANJARY. Kearifan lokal masyarakat dayak hibun dalam pemanfaatan hutan adat gunung smau sebagai sumber air bersih didusun selesung desa pandan sembuat. ISWAN DEWANTARA DAN GANJAR OKI WIDHANARTO**.**

Hutan Adat Gunung Smau di Desa Pandan Sembuat, Kabupaten Sanggau, merupakan sumber utama penyediaan air bersih bagi masyarakat Dayak Hibun. Penelitian ini mengkaji bagaimana kearifan lokal masyarakat Dayak Hibun diterapkan dalam pengelolaan jasa lingkungan air bersih serta berbagai kendala yang dihadapi. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kearifan lokal masyarakat dayak hibun dalam pemanfaatan hutan adat gunung smau sebagai sumber air bersih di dusun selesung dilakukan secara terstruktur melalui berbagai praktik adat seperti ritual remah, pembangunan bendungan, pemeliharaan sarana, dan penegakan hukum adat. Selain menjaga kualitas dan kuantitas air, kearifan lokal juga berfungsi sebagai mekanisme sosial untuk melestarikan lingkungan. Kendala yang dihadapi meliputi kerusakan fisik infrastruktur, tekanan penggunaan air berlebih, dan ancaman ekologis. Peran aktif masyarakat dan kekuatan nilai adat menjadi elemen penting dalam menjaga keberlanjutan pengelolaan sumber daya alam berbasis komunitas.

Kata kunci: Hutan adat, kearifan lokal, pengelolaan air bersih, masyarakat Dayak Hibun

ABSTRACT

AURDIUS RICKY ANJARY. *Local wisdom of the Dayak Hibun community in utilizing the customary forest of Mount Smau as a source of clean water in Selesung Hamlet, Pandan Sembuat Village*. ISWAN DEWANTARA AND GANJAR OKI WIDHANARTO.

The Gunung Smau Customary Forest in Pandan Sembuat Village, Sanggau Regency, is the main source of clean water for the Dayak Hibun community. This study examines how the local wisdom of the Dayak Hibun community is applied in the management of clean water environmental services and the various obstacles faced. The method used is descriptive qualitative with data collection techniques through observation, interviews, and literature studies. The results of the study indicate that the local wisdom of the Dayak Hibun community in utilizing the Gunung Smau customary forest as a source of clean water in Selesung Hamlet is carried out in a structured manner through various customary practices such as the meremah ritual, dam construction, facility maintenance, and enforcement of customary law. In addition to maintaining water quality and quantity, local wisdom also functions as a social mechanism for preserving the environment. Obstacles faced include physical damage to infrastructure, pressure from excessive water use, and ecological threats. The active role of the community and the strength of customary values are important elements in maintaining the sustainability of community-based natural resource management.

Keywords: Customary forest, local wisdom, clean water management, Dayak Hibun community.

KEARIFAN LOKAL MASYARAKAT DAYAK HIBUN DALAM PEMANFAATAN HUTAN ADAT GUNUNG SMAU SEBAGAI SUMBER AIR BERSIH DI DUSUN SELESUNG DESA PANDAN SEMBUAT

AURDIUS RICKY ANJARY

NIM G1012201028

SKRIPSI

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar

Sarjana dalam bidang Kehutanan

FAKULTAS KEHUTANAN

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2025

KEARIFAN LOKAL MASYARAKAT DAYAK HIBUN DALAM PEMANFAATAN HUTAN ADAT GUNUNG SMAU SEBAGAI SUMBER AIR BERSIH DI DUSUN SELESUNG DESA PANDAN SEMBUAT

Skripsi dipersiapkan dan disusun oleh:

AURDIUS RICKY ANJARY

Telah di pertahankan di depan tim penguji

Pada tanggal

Disetujui Oleh

Pembimbing I	*Pembimbing II*
Ir. Iswan Dewantara, M.MA, IPU	Dr. Ir. Ganjar Oki Widhanarto, S.Hut, M.Sc, IPU
NIP. 196105021988101001	NIP. 19781026200212100 2

Penguji I	Penguji II
Prof. Dr. Ir. Gusti Hardiansyah, MSc. QAM, IPU	Prof. Dr. Emi Roslinda, S.Hut, M.Si
NIP. 196711301993031005	NIP. 19710508199702200 2

Disahkan Oleh
Dekan Fakultas Kehutanan
Universitas Tanjungpura

Dr. Ir. Farah Diba, S.Hut, M.Si, IPU
NIP. 197011161996012001

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas limpahan berkat dan petunjuk-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah ini. Tema penelitian yang di pilih yaitu Kearifan lokal masyarakat dayak hibun dalam pemanfaatan hutan adat gunung smau sebagai sumber air bersih di dusun selesung, desa pandan sembuat..

Terima kasih penulis ucapkan kepada Bapak Ir. Iswan Dewantara , M. MA , IPU dan Bapak Dr. Ir. Ganjar Oki Widhanarto, S.Hut, M.Sc, IPU sebagai pembimbing, serta Bapak Prof. Dr. Ir. Gusti Hardiansyah, M.Sc, QAM, IPU dan Ibu Prof. Dr. Emi Roslinda, S.Hut, M,Si sebagai penguji yang telah banyak memberi saran dan masukan kepada penulis.

Terima kasih penulis ucapkan juga kepada kedua orang tua yang sangat banyak berperan dalam kehidupan penulis, Bapak Antonius Prihatin dan Ibu Rita yang selalu memberikan dukungan, dan tetap memperjuangkan pendidikan saya hingga sarjana, serta adik saya yang selalu memberi semangat, dan dukungan kepada saya. Terima kasih juga kepada semua orang yang telah menemani saya dari awal semester sampai akhir dari semester ini Semoga karya ilmiah ini bisa bermanfaat dan dapat digunakan sebagai mana diperlukan.

Pontianak, Maret 2025

Aurdius Ricky Anjary

DAFTAR ISI

Halaman

PRAKATA i
DAFTAR ISI ii
DAFTAR TABEL iv
DAFTAR GAMBAR v
DAFTAR LAMPIRAN vi
PENDAHULUAN 1
Latar Belakang 1
Rumusan Masalah 3
Tujuan dan Manfaat 3
TINJAUAN PUSTAKA 4
Hutan 4
Pengelolaan Hutan 4
Kearifan Lokal 4
Hutan Adat 5
Hukum Adat 5
Kerangka Pikir 5
METODE PENELITIAN 8
Lokasi dan Waktu Penelitian 8
Alat Bahan, Subjek, dan Objek Penelitian 8
Jenis dan Sumber Data 8
Variabel Penelitian 8
Teknik Pengumpulan Data 8
Prosedur Penelitian 9
Analisis Data 10
GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN 11
Desa Pandan Sembuat 11
Hutan Adat Gunung Smau 12

Topografi dan Iklim 12
Penduduk 12
Keadaan Sosial Ekonomi Masyarakat 15
Asal Usul Dayak Hibun dan Sebarannya 17
Struktur Kepengurusan Pipanisasi Dusun Selesung Desa Pandan Sembuat Kecamatan Tayan Hulu Kabupaten Sanggau 21
HASIL DAN PEMBAHASAN 23
Sejarah Hutan Adat Gunung Smau 23
Sumber Mata Air di Dusun Selesung 24
Bentuk Kearifan Lokal Masyarakat dalam pengelolaan sumber air bersih 27
Tindakan Dalam Menjaga Sumber Air Bersih Oleh Masyarakat 31
PENUTUP 40
Simpulan 40
Saran 40
DAFTAR PUSTAKA 42
LAMPIRAN 45
RIWAYAT HIDUP 52

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1 Data penduduk Desa Pandan Sembuat 12
Tabel 2 Data penduduk Desa Pandan Sembuat Berdasarkan kepala keluarga 13
Tabel 3 Data penduduk desa pandan Sembuat berdasarkan jenis kelamin 13
Tabel 4 Data penduduk Desa Pandan Sembuat Berdasarkan mata pencaharian 14
Tabel 5 Data penduduk Desa Pandan Sembuat berdasarkan agama 14
Tabel 6 Gedung Sekolah Desa Pandan Sembuat 15
Tabel 7 Tempat ibadah di Desa Pandan Sembuat 16
Tabel 8 Pemanfaatan air bersih oleh masyarakat 26
Tabel 9 Kearifan lokal masyarakat adat Dayak Hibun dalam pengelolaan sumber air bersih. 28
Tabel 10 Tindakan Dalam menjaga sumber air bersih 32
Tabel 11 Kendala pada saat mengelola air bersih di hutan adat gunung smau 35
Tabel 12 Hukum adat dalam pengelolaan air bersih 39
Tabel 13 Data informan 49

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1 Bagan Alir Penelitian 7

Gambar 2 Diagram Alur Penelitian 9

Gambar 3 Kantor Desa Pandan Sembuat 11

Gambar 4 Struktur Kepengurusan 21

Gambar 5 Sumber air bersih yang keluar dari celah-celah batu banyak di jumpai di hutan adat gunung smau 24

Gambar 6 Bendungan sumber air bersih yang di buat oleh masyarakat mengunakan beton dan di sekitar bendungan alam nya masih asri 25

Gambar 7 Ritual Mpokang Poyo wujud rasa syukur sekaligus doa agar alam senantiasa memberikan kesuburan pada tanaman serta hasil-hasil alam 30

Gambar 8 Kegiatan gotong royong masyarakat dan tim pipanisasi dalam membersihkan bendungan 33

Gambar 9 Pipa pecah yang di sebapkan tertimpa pohong yang tumbang 36

Gambar 10 Lokasi Penelitian 47

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1 Data Narasumber 45

Lampiran 2 Peta Lokasi penelitian 46

Lampiran 3 Daftar pertanyaan 47

Lampiran 4 Data Informan 49

Lampiran 4 Dokumentasi 50

Lampiran 5 Riwayat hidup 52

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Hutan merupakan faktor utama bagi masyarakat sekitar untuk memenuhi kebutuhan hidup melalui pemanfaatan sumber daya alam yang ada di dalamnya. Hutan adalah aset penting yang perlu dilestarikan dan dikelola dengan baik, karena fungsinya sangat vital bagi kehidupan dari segi ekologi, lingkungan, sosial, serta ekonomi (Raihanah *et al*. 2018). Masyarakat yang tinggal di sekitar hutan memiliki keterkaitan yang erat dengan hutan, karena sebagian dari mereka menggantungkan hidup pada sumber daya alam yang tersedia. Masyarakat tradisional memanfaatkan hutan sebagai sumber pengobatan, pangan, serta kebutuhan ekonomi.

Pengelolaan dan pelestarian hutan di Indonesia sering kali datang dari masyarakat lokal. Kelestarian hutan adat sangat bergantung pada partisipasi masyarakat setempat. Hutan adat dianggap sebagai anugerah dan amanah dari Tuhan Yang Maha Esa kepada masyarakat Indonesia karena memiliki banyak manfaat bagi kehidupan. Manfaat langsung hutan sebagai sumber pangan dan kebutuhan lainnya dirasakan langsung oleh masyarakat, sementara manfaat tidak langsungnya meliputi pengaturan tata air, iklim, serta pencegahan bencana alam seperti banjir dan tanah longsor (Novianti *et al*. 2022). Partisipasi masyarakat lokal, yang didukung oleh kearifan lokal, menjadi elemen penting dalam menjaga kelestarian hutan. Pola adaptasi dan interaksi masyarakat dengan lingkungan yang diwariskan secara turun-temurun telah dibentuk menjadi aturan dan tradisi yang menjadi pedoman dalam pemanfaatan sumber daya alam (Undri 2016).

kearifan lokal merupakan salah satu warisan budaya yang ada di masyarakat (tradisional) dan secara turun-temurun dilaksanakan oleh masyarakat yang bersangkutan. Kearifan tradisional tersebut umumnya berisi ajaran untuk memelihara dan memanfaatkan sumberdaya alam (hutan, tanah, dan air) secara berkelanjutan. Kearifan lokal sangat erat kaitannya dengan kehidupan masyarakat setempat. Salah satu bentuk kearifan lokal yang masih dilakukan hingga kini adalah pembukaan lahan untuk berladang, di mana masyarakat menanam padi, sayuran, dan buah-buahan. Budaya berladang ini masih erat dengan tradisi suku Dayak hibun, yang diwariskan dari generasi ke generasi. Namun, terkait dengan potensi kerusakan hutan adat, yang merupakan wilayah sumber air bersih

akibat pembukaan lahan untuk berladang, hukum adat diberlakukan untuk mencegah pembukaan lahan secara bebas di area hutan adat. Masyarakat yang masih berladang diantisipasi agar tidak membuka lahan di kawasan hutan adat, sehingga kearifan lokal dalam berladang dapat tetap berjalan dengan memperhatikan hukum adat yang berlaku. Adat istiadat merupakan salah satu kearifan lokal yang diterapkan secara turun-temurun oleh masyarakat setempat dalam menjalani kehidupan. Masyarakat adat Dayak Hibun, yang menghuni Desa Pandan Sembuat, sangat menghargai adat istiadat mereka. Etnis Dayak Hibun tidak menolak kemajuan teknologi, namun mereka tetap berpegang teguh pada adat dan tradisi yang diwariskan oleh nenek moyang mereka, menjadikannya pedoman dalam kehidupan bermasyarakat. Etnis Dayak Hibun juga sangat bergantung pada hutan, yang mereka anggap sebagai rumah mereka.

Hutan adat Gunung Smau yang terletak di Dusun Selesung, Desa Pandan Sembuat, merupakan hutan yang saat ini masih di jaga dan di manfaatkan oleh Masyarakat sekitar. Masyarakat memanfaatkan hutan sebagai sumber air bersih, Pengelolaan air bersih di hutan adat Gunung Smau merupakan salah satu contoh kearifan lokal yang memadukan pengetahuan tradisional dan pelestarian lingkungan untuk memastikan ketersediaan air bagi masyarakat sekitarnya. Hutan adat Gunung Smau berfungsi sebagai daerah resapan air alami. Vegetasi yang lebat dan beragam di kawasan ini membantu menjaga siklus hidrologi, mencegah erosi, dan meminimalkan risiko kekeringan. Masyarakat adat menjaga kelestarian hutan untuk memastikan sumber-sumber mata air tetap terjaga. Masyarakat juga memanfaatkan hutan adat sebagai sumber obat-obatan tradisonal yang ada di Kawasan hutan adat. Kebergantungan Masyarakat dengan hutan akan selalu terjalin selama hutan itu masih ada. Perubahan kondisi lingkungan, terutama di Hutan Adat yang berbatasan langsung dengan perkebunan masyarakat diduga dapat menjadi ancaman terhadap keanekaragaman jenis Tumbuhan di Hutan Adat serta kebergantungan itu juga akan menjadi kekhawatiran karena Masyarakat akan terus menerus memanfaatkan hutan tersebut. Peran adat istiadat inilah yang akan menjadi faktor utama oleh Masyarakat untuk melestarikan dan mempertahankan hutan adat tersebut.

Rumusan masalah

Hutan adat Gunung Smau merupakan hutan yang saat ini masih di jaga dan di manfaatkan oleh Masyarakat sekitar. Masyarakat memanfaatkan hutan sebagai sumber air bersih. Pengelolaan air bersih di hutan adat Gunung Smaung merupakan salah satu contoh kearifan lokal yang memadukan pengetahuan tradisional dan pelestarian lingkungan untuk memastikan ketersediaan air bagi masyarakat sekitarnya. Dari uraian tersebut, rumusan masalah pada penelitian ini adalah menjelaskan bentuk kearifan lokal yang diterapkan oleh Masyarakat dayak hibun dalam pengelolaan hutan Adat Gunung Smau untuk menjaga ketersediaan air bersih. Serta menganalisis kendala yang dihadapi dalam pengelolaan sumber air bersih di hutan adat Gunung Smau.

Tujuan dan manfaat

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan bentuk kearifan lokal yang diterapkan oleh Masyarakat Dayak hibun dalam pemanfaatan hutan adat gunung smau sebagai sumber air bersih dusun selesung desa pandan sembuat. Serta menganalisis kendala yang dihadapi dalam pengelolaan sumber air bersih di hutan adat Gunung Smau. Manfaat penelitian ini untuk menjelaskan bentuk kearifan lokal Masyarakat Dayak Hibun dalam pengelolaan sumber air bersih di hutan Adat Gunung Smau untuk menjaga ketersedian air bersih. Adapun kegunaan penelitian ini sebagai bahan informasi dan acuan bagi Masyarakat dalam Pengelolaan Hutan Adat secara Lestari.